

**ANALISIS PUTUSAN NOMOR 23/PID.SUS-ANAK/2024/PN SMN
TERKAIT PEMIDANAAN ANAK PELAKU TINDAK PIDANA
NARKOTIKA BERDASARKAN *RESTORATIVE JUSTICE***

Vynky¹, Muhammad Zaki Mubarrak²

INTISARI

Penelitian ini membahas permasalahan pemidanaan terhadap anak yang terlibat dalam tindak pidana narkotika, dengan fokus pada analisis Putusan Nomor 23/Pid.Sus-Anak/2024/PN.Smn. Kasus ini menjadi penting karena melibatkan anak sebagai pengedar narkotika, yang menimbulkan dilema antara penerapan sanksi pidana dan perlindungan hukum anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hakim dalam menjatuhkan putusan serta penerapan prinsip *restorative justice* terhadap anak sebagai pelaku dalam kasus tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yuridis normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan kasus. Data diperoleh melalui studi kepustakaan, dengan bahan hukum primer berupa peraturan perundang-undangan dan putusan pengadilan, serta bahan hukum sekunder berupa literatur dan hasil penelitian terdahulu. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan hakim dalam menjatuhkan putusan didasarkan pada faktor yuridis dan non-yuridis. Dalam Putusan Nomor 23/Pid.Sus-Anak/2024/PN.Smn, hakim mempertimbangkan keterlibatan aktif anak dalam jaringan peredaran narkotika, bukti-bukti yang sah, serta latar belakang sosial anak. Meskipun prinsip *restorative justice* telah diakomodasi dalam sistem peradilan pidana anak, implementasinya masih belum maksimal, sehingga putusan yang dijatuhkan tetap berupa pidana penjara dengan pertimbangan untuk memberikan efek jera dan perlindungan bagi masyarakat.

Penelitian ini menyarankan agar penerapan *restorative justice* dalam perkara anak perlu diperkuat secara konsisten, serta adanya sinergi antara aparat penegak hukum dan lembaga rehabilitasi dalam menangani anak pelaku tindak pidana narkotika. Selain itu, penting dilakukan sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan bagi aparat peradilan agar pemidanaan terhadap anak tidak semata-mata berorientasi pada hukuman, tetapi juga pada pemulihan dan reintegrasi sosial anak.

Kata Kunci: Anak, Narkotika, Pemidanaan, *Restorative Justice*

¹ Mahasiswa Prodi Hukum (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Prodi Hukum (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

ANALYSIS OF DECISION NUMBER 23/PID.SUS-ANAK/2024/PN SMN REGARDING THE SENTENCING OF A JUVENILE OFFENDER IN A NARCOTICS CRIME BASED ON RESTORATIVE JUSTICE

Vynky¹, Muhammad Zaki Mubarrak²

ABSTRACT

This research discusses the issue of sentencing minors involved in narcotics crimes, focusing on the analysis of Decision Number 23/Pid.Sus-Anak/2024/PN.Smn. This case is significant as it involves a minor acting as a drug distributor, raising a legal dilemma between the imposition of criminal sanctions and the protection of children's rights. The study aims to examine the factors influencing judges' decisions and the application of restorative justice principles to minors as offenders in such cases.

The method used in this research is normative legal research with a statute and case approach. Data were obtained through literature studies, using primary legal materials such as legislation and court decisions, as well as secondary legal materials including literature and previous research. The data were analyzed using qualitative descriptive analysis.

The results show that judges' considerations in issuing decisions are based on both juridical and non-juridical factors. In Decision Number 23/Pid.Sus-Anak/2024/PN.Smn, the judge considered the child's active involvement in the drug distribution network, valid evidence, and the child's social background. Although the principle of restorative justice has been accommodated in the juvenile criminal justice system, its implementation remains suboptimal, and the imposed sentence still involved imprisonment, aimed at deterrence and public protection.

This research recommends strengthening the consistent implementation of restorative justice in juvenile cases, as well as enhancing collaboration between law enforcement and rehabilitation institutions in handling minors who commit narcotics crimes. Furthermore, continuous training and socialization are essential for legal practitioners to ensure that sentencing minors prioritizes not only punishment but also rehabilitation and social reintegration.

Keywords: Juvenile, Narcotics, Sentencing, Restorative Justice

¹ Mahasiswa Prodi Hukum (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Prodi Hukum (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta